

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Logistik menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pengadaan, perawatan, distribusi, dan penyediaan (untuk mengganti) perlengkapan, perbekalan dan ketenagaan. Misi logistik di dunia industri dan perdagangan adalah mendapatkan barang yang tepat, pada waktu yang tepat, jumlah kondisi yang tepat, dan biaya yang terjangkau. Logistik di Indonesia sering diperbincangkan seperti kasus *dwelling time* di Tanjung Priok, kasus dermaga, pelabuhan dan perizinan. Kasus-kasus tersebut menimbulkan beberapa masalah.

Masalah pertama mengenai logistik di Indonesia adalah saat pengusaha Indonesia membutuhkan bahan baku Impor, maka harus mengambil ke Singapura dan Malaysia. Bahan baku Impor tersebut harus di ambil ke Singapura dan Malaysia karena jalur distribusi bahan baku Industri dari seluruh dunia ke Indonesia melewati Singapura dan Malaysia, bahkan gudang bahan baku Indonesia juga lokasinya disana. Saat Indonesia akan ekspor, barang Indonesia harus ditimbun dan dijual lewat Singapura dan Malaysia.

Masalah kedua adalah hampir semua Impor bahan baku Industri ke Indonesia harus melalui Tanjung Priok. Infrastruktur pelabuhan yang sudah tidak mampu menampung beban yang menyebabkan kapal-kapal mengantri, truk-truk logistik antri, bahkan muatan pun menumpuk di Pelabuhan. Sehingga bahan-bahan baku industri yang di impor menjadi lama dan sampainya industri Indonesia menjadi terlambat majunya.

Masalah ketiga adalah *dwelling time* atau waktu bongkar muat barang di Pelabuhan, jika dibandingkan mengenai *dwelling time* antara

Singapura dan Tanjung Priok sangatlah berbeda. *Dwelling time* Singapura hanya satu hari, sedangkan di Indonesia bisa sampai 5 hari atau lebih.

Masalah selanjutnya adalah banyak UKM (Usaha Kecil Menengah) mengatakan bahwa kegiatan ekspor impor tidak sederhana, akibatnya akses bahan baku dan pemasaran menjadi tidak maksimal sedangkan prosedurnya tidak susah, padahal Indonesia punya UKM yang siap *go International* mengenai ekspor impor. Selain beberapa masalah tersebut, di Indonesia tidak ada standarisasi atau QC (*quality control*) untuk pengusaha yang akan melakukan ekspor impor, baik untuk bahan baku yang di impor maupun produk yang di ekspor. Akibatnya logistik menjadi mahal, dimana pelaku harus membayar Bea Masuk dan Pajak Impor dan yang menjadi korbannya adalah industri serta UKM karena skala bisnis mereka kecil.

Berdasarkan semua permasalahan tersebut, Pemerintah Indonesia mempunyai solusinya melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai di Kementerian Keuangan agar Indonesia bisa menjadi pusat logistik distribusi di Asia Tenggara, menjaga ketersediaan bahan baku secara cepat dan murah juga mengurangi *dwelling time*.

Solusi dari Pemerintah Indonesia adalah merencanakan PLB (Pusat Logistik Berikat). PLB adalah tempat penimbunan berikat untuk menimbun barang asal luar daerah pabean dan/atau barang yang berasal dari tempat lain dalam daerah pabean, dapat disertai satu atau lebih kegiatan sederhana dalam jangka waktu tertentu untuk dikeluarkan kembali. Dengan adanya PLB bahan baku dapat disimpan hingga 3 tahun sampai ada yang beli, sedangkan di Pelabuhan hanya bisa menyimpan bahan baku 30 hari. Selain itu PLB juga dilengkapi dengan QC (*quality control*) sehingga Industri kecil dan UKM bisa melakukan ekspor impor secara optimal dan produknya lebih kompetitif.

Kondisi PLB saat ini di Indonesia rencananya akan dibangun di beberapa tempat di Industri terutama di dekat kawasan industri, dengan adanya PLB menyebabkan pelabuhan Tanjung Priok jauh lebih lancar, pelaku industri maupun UKM dapat mengakses bahan baku dengan cepat

dan murah tanpa Bea Masuk dan Pajak, kemudian industri dan UKM juga bisa ekspor lewat PLB dan QC sehingga produk-produknya lebih kompetitif.

PLB telah memberikan keuntungan bagi Indonesia sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang menginginkan fasilitas PLB di perusahaannya, tetapi untuk menjadi penerima PLB tidaklah mudah, terdapat beberapa persyaratan baik persyaratan fisik maupun administrasi. Persyaratan-persyaratan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan yang mengajukan dan yang mengurusnya adalah pihak Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, tetapi banyak yang tidak mengetahui prosedur perizinan PLB sehingga dokumen-dokumen yang diperlukan tidak lengkap. Beberapa persyaratan harus dipresentasikan, salah satunya adalah proses bisnisnya, dimana perusahaan tersebut terkadang masih bingung mengenai persyaratan tersebut, yang mengakibatkan perusahaan harus kembali mempresentasikan proses bisnisnya mengenai PLB.

Beberapa perusahaan sudah menerima fasilitas PLB dan ada juga yang masih dipertimbangkan sesuai dengan hasil keputusan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Hasil keputusan tersebut sudah ada dalam Peraturan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-11/BC/2018 bahwa janji layanan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mengenai hasil keputusan setelah selesainya memaparkan proses bisnis suatu perusahaan penerima PLB adalah 1 jam. Kenyataannya janji layanan tersebut belum bisa terpenuhi oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sehingga perusahaan harus menunggu hasil keputusannya tersebut, agar dapat ditandatangani hasil keputusan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keterlambatan dalam penerimaan hasil presentasi mengenai ijin PLB bagi perusahaan yang mengajukan, dan masih ada beberapa perusahaan yang belum paham betul mengenai prosedur persyaratan dan penerimaan PLB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana simulasi pembuatan SOP penerimaan fasilitas perizinan Pusat Logistik Berikat di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat?
2. Apa sumber permasalahan tidak terpenuhinya janji layanan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuat simulasi pembuatan SOP penerimaan perizinan fasilitas Pusat Logistik Berikat di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat.
2. Untuk mencari sumber permasalahan tidak terpenuhinya janji layanan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan kerja praktik ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Untuk membantu mencoba menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan terhadap dunia kerja sesungguhnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara langsung mengenai Pusat Logistik Berikat khususnya di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat.
 - c. Untuk membantu dalam memberikan referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan data dalam menyelesaikan kasus yang ada pada suatu perusahaan atau instansi.

2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik dan lainnya.
 - b. Memberikan informasi, masukan, atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.

3. Bagi Instansi
 - a. Untuk membantu instansi dalam meningkatkan atau mencapai layanan yang sesuai dengan Peraturan yang ada.
 - b. Menjadi pedoman, saran dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam penerapan upaya mengendalikan atau meminimalisir keterlambatan pada janji layanan yang ada di instansi, dan dapat membantu untuk mensimulasikan proses perizinan fasilitas Pusat Logistik Berikat untuk para pengguna jasa fasilitas di Kanwil DJBC.

1.5 Batasan Penelitian

Agar Penelitian ini dapat lebih fokus, terarah dan menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini hanya pada kegiatan proses bisnis, kelengkapan dokumen dan persyaratan yang ada untuk perizinan fasilitas Pusat Logistik Berikat di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dan sumber permasalahan tidak terpenuhinya janji layanan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di instansi Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai bidang fasilitas kepabeanan dan cukai.
3. Solusi permasalahan dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung dan pelaksanaan kerja praktik / magang di Instansi Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Jalan Surapati No. 12, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat, 40122.

1.6 Jadwal, Tempat dan Jenis Kegiatan

Adapun jadwal, tempat dan jenis kegiatan yang dilaksanakan selama program kerja praktik / magang adalah sebagai berikut:

Nama Instansi	: Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
Alamat Instansi	: Jalan Surapati No. 12, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122
Bagian Kerja	: Bidang Fasilitas Kepabeanan dan Cukai
Tanggal Pelaksanaan	: 1 Juli – 24 September 2018
Jadwal Kerja	: Pelaksanaan kerja praktik selama 5 hari dalam seminggu, dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat.
Waktu Kerja	: 07.30 – 17.00 (Istirahat: 12.00 – 13.00)

Kegiatan yang dilakukan selama Kerja Praktik / Magang adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari aturan pusat logistik berikat.
2. Mendapatkan pengarahan dan penjelasan mengenai bidang fasilitas kepabeanan dan cukai.
3. Memeriksa dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB).
4. Memeriksa dokumen BCLKT-01 dan dokumen BCLKT-02.
5. Menginput lembar kirim pos.
6. Mendapatkan pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB).
7. Menginput Perekaman STTJ (Surat Tanda Terima Jaminan) di aplikasi CEISA.

8. Memeriksa bukti pembayaran atau daftar SSPCP.
9. Ikut serta dalam mengikuti presentasi proses bisnis suatu perusahaan dalam perizinan pusat logistik berikat.
10. Memeriksa rekening koran suatu perusahaan.
11. Menginput surat berita acara.
12. Ikut serta dalam mengikuti asistensi perusahaan mengenai kategori IT Inventory.
13. Menginput dan merekap daftar pegawai Bidang Fasilitas Kepabeanan dan Cukai.
14. Merekap kategori IT Inventory perusahaan beserta mengumpulkan surat pernyataannya jika mendapatkan kategori C dan D.
15. Mengantarkan Surat.
16. Mengecek BCLKT dengan menggunakan aplikasi CEISA.
17. Mengecek daftar perusahaan distribusi barang yang ditimbun dalam PLB PT. RLC Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan ini pembahasan dan penganalisanya diklasifikasikan secara sistematis ke dalam enam bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah yaitu kondisi yang ada pada sebelumnya dan kondisi saat ini yang ada di suatu perusahaan atau instansi, rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan kerja praktik, tujuan penelitian agar menjawab dari rumusan masalah yang ada, manfaat penelitian supaya laporan kerja praktik ini dapat bermanfaat baik untuk pihak kampus, instansi maupun untuk referensi penelitian selanjutnya, batasan penelitian agar terfokus pada inti dari permasalahannya, jadwal, tempat dan jenis kegiatan yang dituliskan secara umum, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini dipaparkan tentang berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian analisis yang disampaikan, beberapa teori yang diambil agar memperkuat dari pengolahan data dan analisis laporan kerja praktik.

Bab III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan tentang cara proses penelitian yang merupakan gambaran terhadap penelitian. Hal ini menyangkut data-data hasil penelitian, serta pada bab ini dirangkum dalam *flowchart* yang kemudian diuraikan penjelasannya.

Bab IV : Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam bab ini dipaparkan tentang bagaimana proses pengumpulan data baik yang dilakukan secara wawancara, bimbingan dengan pembimbing, maupun dari hasil kerja praktik / magang, kemudian dilakukan pengolahan data yang diperoleh di instansi dengan bantuan aplikasi.

Bab V : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini dipaparkan tentang kajian atau analisis terhadap materi yang diambil disesuaikan dengan judul yang disampaikan. Data yang dianalisis dan dibahas ini merupakan data hasil pengolahan pada bab sebelumnya, yang akan membantu dalam bab berikutnya di kesimpulan.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini dikemukakan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari proses penelitian dari pengolahan data yang menjawab dari tujuan penelitian beserta kritik dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

